

Penggunaan Bahasa Indonesia yang Efektif dalam Pembelajaran Penjas Untuk Meningkatkan Motivasi Siswa

Haqqi Alfani¹, Muhammad Rifky Maulana², Ghazi Amrulloh³, M. Abidzar Algifari⁴, Tarigan Anggi Yoba Adhitya⁵, Arifa Muhammad Alfariq⁶, Mochamad Whilky Rizkyanfi⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No.229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: haqqialfani822@student.upi.edu

ABSTRAK

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik memiliki peranan yang signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani (Penjas), terutama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia yang jelas, tepat, dan komunikatif oleh guru Penjas dengan tingkat motivasi belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala sikap. Instrumen penelitian mengukur persepsi siswa terhadap kejelasan instruksi guru serta indikator motivasi belajar yang meliputi antusiasme, keaktifan, kepercayaan diri, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran Penjas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan Bahasa Indonesia oleh guru, yang ditandai dengan pemahaman instruksi yang baik dan tingginya motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara penggunaan Bahasa Indonesia yang efektif dengan peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Dengan demikian, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pembelajaran Penjas yang menarik, aman, dan bermakna bagi siswa.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani, motivasi belajar, komunikasi pembelajaran, siswa.

ABSTRACT

The effective use of the Indonesian language plays a significant role in supporting the success of Physical Education (PE) learning, particularly in increasing students' learning motivation. This study aims to identify the relationship between the use of clear, appropriate, and communicative language by PE teachers and students' learning motivation. A quantitative research method was employed, with data collected through questionnaires based on attitude scales. The research instrument measured students' perceptions of the clarity of teachers' instructions as well as indicators of learning motivation, including enthusiasm, activeness, self-confidence, and persistence in participating in PE lessons. The results indicate that most students responded positively to the use of language by teachers, as reflected in a good understanding of instructions and high levels of learning motivation. These findings suggest a positive relationship between the effective use of language and increased learning motivation in Physical Education. Therefore, the effective use of language serves not only as a means of

communication but also as a key factor in creating engaging, safe, and meaningful PE learning experiences for students.

Keywords: Indonesian language, Physical Education, learning motivation, instructional communication, students.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam kemajuan sebuah negara. Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia mempunyai peran yang sangat vital sebagai sarana komunikasi dan penyampaian materi di lembaga-lembaga pendidikan Indonesia. Meski begitu, perlu disadari bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi dalam konteks akademik, tetapi juga hadir dalam berbagai aspek kehidupan sosial, termasuk di bidang pendidikan jasmani (Nurfajariyah et al., 2024).

Pendidikan adalah elemen yang paling vital dalam setiap proses pembuatan kualitas manusia, dan juga urusan negara. Dalam konteks pendidikan, bahasa Indonesia digunakan sebagai media komunikasi resmi dalam memberikan materi bagi setiap kelas dan tingkat. Dalam hal ini, Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan dalam konteks yang melibatkan kelas-kelas akademik semata. Dikarenakan bahwa, Bahasa Indonesia juga merupakan alat yang sangat penting dan tidak terstruktur ketika saya harus melaksanakan tugas-tugas saya pada kehidupan sehari-hari. Dalam lingkup olahraga atau pendidikan jasmani, Bahasa Indonesia juga dimanfaatkan sebagai alat bagi seorang pelatih ataupun instruktur untuk memberikan arahan dan klarifikasi. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi di Republik Indonesia dan menjadi bahasa baku yang dipakai dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan, administrasi, usaha, dan media. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi di Republik Indonesia dan menjadi bahasa baku yang dipakai dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sektor pendidikan, administrasi, usaha, dan media (Julianti, 2023).

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berperan sebagai sarana komunikasi yang menyampaikan berbagai informasi. Ketepatan dalam berbahasa menentukan ketepatan informasi yang diterima, Indikasi bahwa kecerdasan linguistik harus diteliti lebih dalam dan menjadi fokus dalam studi bahasa, terutama mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar saat berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain (Yuliantoro et al., 2020).

Olahraga dan Bahasa Indonesia memiliki kontribusi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Selain berfungsi untuk tetap sehat, olahraga juga berdampak besar terhadap pertumbuhan budaya dan interaksi sosial. Dalam hal ini, bahasa berperan sebagai sarana utama untuk menyampaikan berita, menumbuhkan motivasi, dan memperkuat hubungan antara individu maupun kelompok. Bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi dalam pendidikan olahraga memainkan peran yang sangat krusial untuk menjaga kelestariannya, diterapkan oleh seluruh siswa, serta mendorong mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Purnama et al., 2025).

Olahraga dan Bahasa Indonesia memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat. Aktivitas fisik tidak hanya berkontribusi pada kesehatan tubuh, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi secara sosial, sementara bahasa bertugas untuk menyampaikan pesan, memberikan dorongan, dan memperkuat hubungan antar orang. Kegiatan olahraga juga mendorong pertumbuhan bahasa, dengan munculnya istilah baru dan kosakata teknis, yang menunjukkan bagaimana bahasa mengalami perkembangan dalam konteks sosial yang rutin. Pendidikan merupakan proses pertumbuhan individu sepanjang hidup, memberikan kepuasan Pendidikan fisik, olahraga, dan kesehatan di sekolah memegang peran yang sangat krusial dalam memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas fisik dan mental (Darma et al., 2024).

Motivasi siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani (Penjas) adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap partisipasi, semangat, dan keberhasilan siswa dalam beraktivitas fisik di sekolah. Menurut Sin & Hidayani (2020), Motivasi untuk belajar merupakan totalitas dorongan mental yang ada dalam diri individu, yang memicu proses belajar, serta memastikan berlanjutnya aktivitas belajar untuk mencapai suatu tujuan. Proses pembelajaran Penjas memerlukan keterlibatan aktif, keberanian untuk mencoba, serta dedikasi dalam melakukan berbagai gerakan dan teknik olahraga. Dengan demikian, siswa yang memiliki dorongan belajar yang kuat akan lebih bersemangat, ulet, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi tantangan dalam kegiatan fisik. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung bersikap pasif, kurang berminat, cepat merasa bosan, dan bahkan enggan untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Motivasi dalam belajar Penjas dipengaruhi bukan hanya oleh faktor internal siswa, tetapi

juga oleh metode pengajaran guru, penggunaan bahasa, cara memberikan umpan balik, atmosfer pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekitar. Tingkat semangat belajar adalah elemen krusial bagi para siswa, sehingga perlu diperhatikan, dipelihara, dan ditingkatkan jika masih berada pada level yang rendah (Mudzakir, 2020).

Motivasi belajar dalam pembelajaran Penjas sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi antara guru dan siswa, termasuk bagaimana guru memberikan arahan, bimbingan, dan penguatan. Teori motivasi belajar, seperti teori Self-Determination dari Deci & Ryan, menjelaskan bahwa siswa akan memiliki motivasi tinggi ketika mereka merasa dihargai, mampu, dan memiliki kesempatan untuk berpartisipasi aktif. Dalam konteks Penjas, motivasi siswa dapat meningkat ketika guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, memberikan tantangan yang sesuai tingkat kemampuan siswa, memberikan contoh gerakan yang jelas, serta memberikan pujian dan penguatan yang positif. Guru yang mampu mengemas aktivitas Penjas secara menarik dan komunikatif biasanya dapat mendorong siswa lebih percaya diri, berani mencoba, serta aktif berpartisipasi. Motivasi yang terdapat dalam diri siswa tampak dari ketertarikan dan fokus mereka di kelas, semangat besar siswa dalam menyelesaikan tugas belajar, rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diembannya, serta respon yang diperlihatkan oleh siswa (Haris et al., 2024).

Di sisi lain, suasana tempat belajar seperti sarana olahraga, dukungan dari teman-teman, serta rasa aman saat beraktivitas juga berperan dalam memengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran jika mereka merasa kegiatan tersebut memiliki arti, menarik, dan memberikan pengalaman yang positif. Pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilakukan dengan metode interaktif dan komunikatif terbukti dapat meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, karena mereka merasa terlibat dan dihargai selama proses belajar. Oleh sebab itu, motivasi belajar dalam Pendidikan Jasmani tidak hanya bergantung pada kehendak siswa, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara strategi yang diterapkan guru, kondisi lingkungan, dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Motivasi adalah sumber tenaga, pendorong, keperluan, tekanan, serta suatu proses psikologis yang ditujukan untuk menjelaskan pengumpulan elemen-elemen dari dalam dan luar diri (Effendi & Cahyani, 2021).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dipilih dalam studi ini karena dapat menilai hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia yang baik oleh guru Penjas dan tingkat motivasi belajar siswa secara objektif, terukur, serta bisa dianalisis dengan statistik. Metode penelitian kuantitatif adalah serangkaian langkah yang diambil oleh peneliti dengan menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mendapatkan data yang dapat diukur dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah (Muin, 2021). Penelitian kuantitatif memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendapatkan data yang tepat melalui penyebaran kuesioner, penilaian skala sikap, atau observasi yang terstruktur, sehingga variabel dapat dibandingkan dengan jelas. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami seberapa besar dampak penggunaan bahasa terhadap motivasi belajar siswa dan mana yang menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Metode kuantitatif berpendapat bahwa pengetahuan berada di luar sana, sehingga pengetahuan tersebut dapat ditemukan, Ada kenyataan yang bisa dipahami secara fisik oleh peneliti yang memiliki keterampilan (Firmansyah & Artikel, 2021).

Pendekatan kuantitatif juga memberi peluang kepada peneliti untuk mengolah data dalam jumlah yang besar sehingga hasil yang diperoleh lebih mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Alat penelitian seperti kuesioner dengan skala Likert digunakan untuk mengevaluasi pandangan siswa tentang kejelasan bahasa yang digunakan oleh guru, ketepatan instruksi, penggunaan istilah yang akurat, dan penguatan secara verbal. Selain itu, motivasi belajar siswa dapat dinilai melalui tanda-tanda seperti minat, partisipasi aktif, antusiasme dalam mengikuti kegiatan, dan rasa percaya diri. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode statistik, seperti analisis korelasi dan regresi, untuk memahami sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam hasil penelitiannya, hasil riset dari penelitian kuantitatif ini dapat digeneralisasi oleh peneliti, yang mana generalisasi tersebut tidak bisa dilakukan oleh peneliti kualitatif karena peneliti tidak menarik generalisasi, akan tetapi menganalisis secara mendalam objek penelitiannya (Muin, 2021).

Adapun prosedur penelitian ini terdiri atas beberapa tahap:

1. Persiapan

Pada fase persiapan, peneliti mengidentifikasi variabel yang akan diteliti, merancang indikator dan alat pengumpulan data, serta melaksanakan uji kehandalan dan ketepatan agar alat tersebut bisa digunakan dengan baik. Peneliti juga menentukan kelompok sasaran dan sampel, menyusun waktu pelaksanaan, serta mengajukan permohonan izin penelitian ke institusi pendidikan. Langkah-langkah persiapan ini diambil untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan dengan teratur dan terfokus.

2.Pengumpulan Data

Pengumpulan informasi dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa dan mahasiswa yang menjadi sampel pada pelajaran Penjas. Peneliti memberikan petunjuk yang jelas mengenai cara pengisian, kemudian mengumpulkan kuesioner yang telah diselesaikan. Data yang telah diperoleh kemudian diperiksa kelengkapannya dan diberi kode untuk analisis lebih lanjut.

3.Analisis Data

Data dievaluasi melalui tabel skor kuesioner, perhitungan statistik deskriptif, dan uji prasyarat jika diperlukan. Kemudian, dilakukan analisis korelasi atau regresi untuk memahami hubungan atau dampak dari penggunaan bahasa Indonesia yang baik terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dari analisis ini digunakan untuk menarik kesimpulan dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil bersikan deskripsi data penelitian yang di hasilkan.

No	Pernyataan	Hasil (%)	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan intruksi dengan jelas.	89.5%	10.5%
2.	Bahasa yang digunakan guru mudah saya pahami saat mengikuti kegiatan Penjas.	84.2%	15.8%
3.	Guru memberikan penjelasan dengan kata-kata yang sesuai dan tidak membingungkan.	94.7%	5.3%
4.	Ucapan dan arahan guru mampu membuat saya lebih fokus saat melakukan kegiatan fisik.	84.2%	15.8%
5.	Saya merasa bersemangat mengikuti pelajaran Penjas.	89.5%	10.5%
6.	Saya aktif mengikuti instruksi guru selama pembelajaran berlangsung	94.7%	5.3%
7.	Saya percaya diri mencoba teknik gerakan baru yang diajarkan guru.	84.2%	15.8%

Pembahasan

Berdasarkan analisis angket yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa para guru menggunakan Bahasa Indonesia secara efektif dalam pengajaran Pendidikan Jasmani dengan kategori yang sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase jawaban setuju pada setiap pernyataan tentang penggunaan bahasa. Kejelasan dalam memberi instruksi, pemilihan kata yang tepat, serta kemampuan guru dalam menyampaikan perintah dengan cara yang mudah dimengerti berperan positif terhadap kelancaran proses pembelajaran Penjas. Penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas olahraga bukan hanya memudahkan siswa dalam mengikuti arahan, tetapi juga meningkatkan semangat untuk bersikap positif dan antusias dalam belajar serta berolahraga (Purnama et al., 2025)

Dalam proses belajar Pendidikan Jasmani yang menitikberatkan pada aktivitas fisik dan praktik secara langsung, bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk membimbing gerakan siswa. Petunjuk yang disampaikan dengan jelas dan tidak membingungkan memudahkan siswa dalam mengerti teknik gerakan dengan tepat, memperkuat konsentrasi, serta menurunkan kemungkinan terjadinya kesalahan dan cedera. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi verbal dari guru adalah elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran Penjas. Dalam keadaan tertentu ini, mempelajari bahasa Indonesia di dalam pendidikan jasmani dapat berkontribusi pada peningkatan yang signifikan dalam kesuksesan keseluruhan siswa (Febriana et al., 2024).

Selain itu, temuan dari penelitian ini juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Mayoritas siswa mengungkapkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti pembelajaran Penjas, aktif melaksanakan arahan dari guru, memiliki rasa percaya diri untuk mencoba teknik gerakan yang baru, serta berusaha menyelesaikan setiap tugas tanpa putus asa. Tingginya motivasi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang besar dan keikutsertaan yang baik sepanjang proses pembelajaran. Salah satu cara yang dianggap berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang seru dan melibatkan (Parengkuan et al., 2025).

Hubungan antara penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari keterkaitan antara kedua hal ini. Penggunaan bahasa yang terang, mudah dimengerti, dan komunikatif dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik, sehingga siswa merasa nyaman, percaya diri, dan termotivasi untuk aktif

berpartisipasi. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik oleh pengajar tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga sebagai penggerak motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Motivasi memiliki dampak besar pada keberhasilan siswa dalam proses belajar, sehingga menjadi elemen krusial dalam mencapai efisiensi pembelajaran (Irawan et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa guru memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Oleh sebab itu, guru Pendidikan Jasmani seharusnya terus mengasah kemampuan berbahasa yang baik agar proses belajar mengajar menjadi lebih efisien, aman, dan memberikan makna bagi siswa, Temuan dari studi ini menunjukkan bahwa kegiatan fisik memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia (Julia Arpianti et al., 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan Bahasa Indonesia yang baik oleh para guru dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani memiliki peran yang signifikan dalam mendorong motivasi belajar siswa. Bahasa yang disampaikan secara jelas, mudah dimengerti, dan relevan dengan konteks pembelajaran dapat membantu siswa memahami instruksi gerakan, meningkatkan konsentrasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang baik. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan tanggapan positif terhadap kejelasan bahasa yang digunakan oleh guru dan menunjukkan Tingkat motivasi belajar yang tinggi, yang terlihat dari semangat, keaktifan, kepercayaan diri, serta ketekunan dalam mengikuti pelajaran Penjas. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan positif antara kualitas komunikasi guru dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan Bahasa Indonesia yang baik dan efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani. Oleh karena itu, diharapkan para guru Penjas dapat terus mengembangkan kemampuan berbahasa mereka agar lebih komunikatif dan edukatif demi mendukung keberhasilan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Darma, A., Tasita, A., Shofiyah, H., Sofyan, L. H., Herdi, M., Saputri, S. E., Akbar, G., & Whilky, M. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi*

- dalam Pembelajaran PJOK. 4(2).
- Effendi, Y., & Cahyani, O. D. (2021). *MOTIVASI BELAJAR SISWA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI STUDENT LEARNING MOTIVATION LEARNING PHYSICAL*. 1(2), 26–30.
- Febriana, I., Parinduri, A. R., Rambe, F. A., & Ginting, D. (2024). *Peran Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran Pendidikan Jasmani , Kesehatan dan Rekreasi*. 1(4), 249–255.
- Firmansyah, M., & Artikel, I. (2021). *Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif*. 3(2).
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., & Puniyasari, N. L. (2024). *Hasil Belajar Penjas Peserta Didik Ditinjau Dari Segi Motivasi*. 10(01), 1–9.
- Irawan, D. C., Aziz, M. Z., & Wibisono, I. G. A. B. (2024). Hubungan antara motivasi siswa dengan efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 3(2), 105–115. <https://doi.org/10.54284/jopi.v3i2.303>
- Julia Arpianti, N., Hanif Nugraha, R., Catur Surya, M., Raditya Arifin, F., R.J Tambunan, K., & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Analisis Keterampilan Bahasa Indonesia Melalui Aktivitas Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 25(1), 20–26. <https://doi.org/10.36728/jis.v25i1.4298>
- Julianti, D. (2023). *Analisis Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia*. 3, 5829–5836.
- Mudzakir, D. O. (2020). *PENGARUH PERMAINAN OLAHRAGA TRADISIONAL PENJAS DI SEKOLAH DASAR*. 10, 44–49.
- Muin, A. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. CV. Social Politic Genius (SIGn) Publisher. Diakses pada 3 Mei 2025.
- Nurfajariyah, A. P., Permatahati, K., Adjie, I., Pramanta, D., Nasrullah, M. H., Aziz, M. W., & Rizkyanfi, W. (2024). Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Bidang Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Dan Mengembangkan Prestasi Siswa. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 24(1), 1411–8319. <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/view/3215%0Ahttp://ejournal.utp.ac.id/index.php/JIS/article/download/3215/520521910>
- Parengkuan, M., Mile, R., Gorontalo, U. N., Studi, P., Olahraga, K., & Negeri, U. (2025). *Jurnal Riset Pendidikan Olahraga MODEL SENAM FUN YOUNG DALAM*. 1(1), 21–28.
- Purnama, T. S., Dinata, K. L., Ramadani, N. A., Hilmi, S. I., Putra, G. G., Alfarisi, S. F., & Rizkyanfi, M. W. (2025). *Peran Bahasa Indonesia Sebagai Motivasi Dalam Meningkatkan semangat Siswa Pada Kegiatan Olahraga di Sekolah The Role of the Indonesian Language as a Motivation in Enhancing Students ' Enthusiasm in Sports Activities at School* . 11(2), 111–127.
- Sin, T. H., & Hidayani, F. (2020). Studi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(1), 30. <https://doi.org/10.23916/08588011>
- Yuliantoro, D., Utoro, S., Ariesta, R., Supratman, J. W. R., & Limun, K. (2020). *Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia , Universitas Bengkulu Abstrak Abstract A . Pendahuluan Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) pada era ini berkembang sangat pesat serta dibutuhkan di dalam kehidupan sehari-hari . Saat ini semua sma*. 150–166.